



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II, penulis akan membahas kajian pustaka mengenai penelitian terhadap Studi Meta Analisis: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini *audit*, *Audit tenure* Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay*. Bab ini akan berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis.

Pada bagian landasan teori akan berisi konsep atau teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian ini. Kemudian pada bagian penelitian terdahulu akan berisi uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Lalu bagian kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menghubungkan variabel yang akan diteliti. Selanjutnya pada bagian hipotesis yang merupakan asumsi awal yang perlu diuji dalam penelitian, yang berdasarkan pada kerangka pemikiran.

#### A. Landasan Teori

Berikut ini terdapat beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

##### 1. Teori Agensi (*Theory Agency*)

###### a. Definisi Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), Teori keagenan adalah bentuk kerjasama yang terjadi dari hasil kontrak yang disepakati antara *prinsipal* dan *agent* untuk melaksanakan tugas atas dasar kepentingan *principal*. Teori agensi menjelaskan hubungan agensi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (menajemen). Hubungan agensi merupakan sebuah perjanjian di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang mencakup pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan



kepada agen. Perusahaan menggunakan teori agensi untuk melihat bagaimana manajemen dan pemilik modal berinteraksi dalam proses menjalankan bisnis.

Menurut Scott (2015:22), Teori agensi merupakan cabang yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antar perusahaan (*principal*) dan *agen* atau pihak manajemen (*agent*) menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

a. *Adverse selection*

*Adverse selection* adalah situasi di mana perusahaan tidak dapat memastikan apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan pada informasi yang diperolehnya, atau disebabkan oleh kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh manajemen.

Gambar 2.1 Menurut Moloi (2009), Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa dalam kondisi informasi yang tidak sempurna dan ketidakpastian situasi yang umum dihadapi oleh sebagian besar perusahaan terutama akibat kompleksitas kepemilikan saham, seperti pada perusahaan publik, muncul dua masalah agensi. Masalah-masalah ini dikenal sebagai *adverse selection* dan *moral hazard*.

*Adverse selection* terjadi ketika ada konflik antara keinginan atau tujuan prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, karena *prinsipal* tidak terlibat dalam operasi bisnis sehari-hari, keputusan diambil sepenuhnya oleh agen. Hal ini menimbulkan ketidakpastian bagi prinsipal, yang tidak dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh agen akan selaras dengan kepentingan korporasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

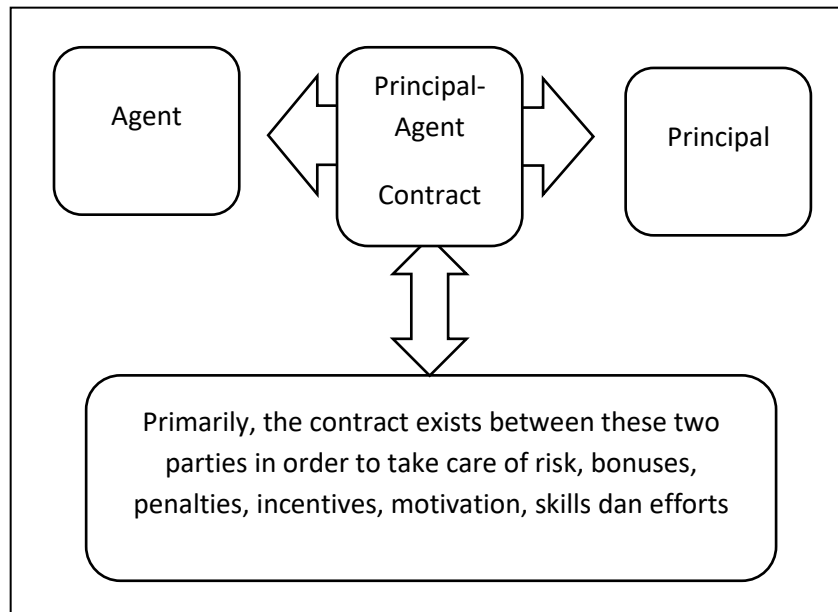
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.1**

***The Agency Relationship***



**Sumber : Moloji 2009**

**b. Moral hazard**

*Modal hazard* adalah bentuk ketidakseimbangan informasi di mana salah satu atau lebih pihak dalam kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam memenuhi kewajiban kontrak, sedangkan pihak lain tidak dapat melakukannya.

Dalam konteks informasi yang tidak sempurna dan ketidakpastian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.2, situasi ini umum terjadi di sebagian besar perusahaan akibat kompleksitas kepemilikan saham, terutama pada perusahaan publik. Hal ini mengakibatkan munculnya dua masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

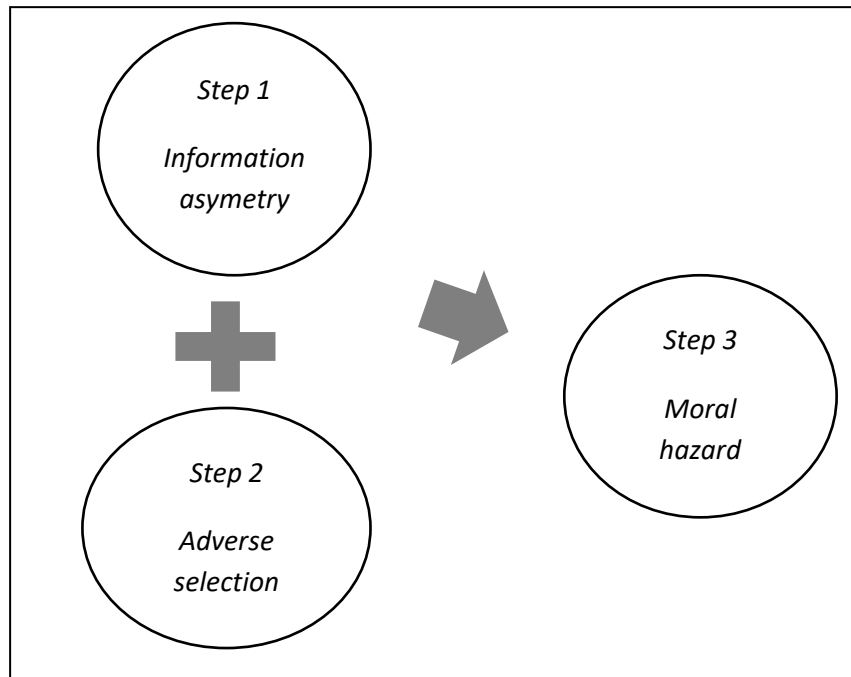


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

*The three-step approach of information gap*



Sumber : Moloji 2009

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**b. Keterkaitan Teori Agensi terhadap Audit Delay**

*Prinsipal* sebagai pemilik berhak mengakses informasi internal perusahaan, tetapi masih ada keterbatasan akses karena tidak mengelola perusahaan secara langsung. Di sisi lain agen menjadi pihak yang menjalankan operasional memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, tetapi tidak mempunyai kewenangan mutlak dalam pembuatan keputusan. Saat informasi yang dimiliki dan diterima oleh kedua pihak berbeda, maka di situ timbul asimetri informasi. (Artameviah, 2022)

Asimetri informasi adalah peristiwa di mana manajer memiliki informasi prospek perusahaan yang tidak sama, yaitu lebih baik daripada investor (pemilik). Salah satu situasi yang dapat menimbulkan asimetri informasi adalah Dimana informasi keuangan tidak sesuai dengan harapan pemilik, maka agen bisa jadi akan memanipulasi informasi tersebut sehingga apa yang diterima oleh *principal* berbeda



dari yang sebenarnya. Dengan demikian dibutuhkannya auditor independen bertindak pihak ketiga berperan sebagai penengah untuk mengurangi asimetri informasi agar laporan keuangan yang disajikan lebih cepat dan *audit delay* dipersingkat (Wulandari, 2019).

### c. Asumsi Teori Agensi

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan didasari oleh tiga asumsi sebagai berikut:

- 1) Asumsi tentang sifat manusia: Asumsi ini menyatakan bahwa manusia cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi (*self-interest*), memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko (*risk aversion*), dan mengalami keterbatasan dalam kemampuan rasional (*bounded rationality*).
- 2) Asumsi tentang keorganisasian: Asumsi ini mencakup adanya konflik di antara anggota organisasi, penilaian efisiensi sebagai indikator produktivitas, serta adanya ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal.
- 3) Asumsi tentang informasi: Dalam konteks ini, informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan. Salah satu masalah yang muncul dalam teori keagenan adalah ketidaklengkapan informasi, di mana tidak semua kondisi diketahui oleh kedua pihak, yang dikenal sebagai asimetri informasi (*asymmetry information*).

### d. Kritik Teori Agensi

Teori agensi telah menjadi landasan penting untuk memahami dinamika antara principal dan agen dalam lingkup organisasi. Meskipun demikian, teori ini menghadapi beberapa kritikan. Teori agensi membahas masalah informasi asimetris, di mana agen memiliki lebih banyak pengetahuan daripada prinsipal. Meskipun demikian, karena kemajuan dalam teknologi dan komunikasi, akses informasi



menjadi lebih sederhana bagi kedua belah pihak, sehingga mengurangi signifikansi asumsi ini. Teori agensi terlalu dianggap sederhana dan idealis. Teori ini beroperasi dengan asumsi bahwa individu berperilaku rasional dan memiliki tujuan yang jelas, tetapi dalam praktiknya tindakan manusia sering dipengaruhi oleh emosi dan keadaan social yang rumit. (Kathleen M. Eisenhardt, 1989)

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

### a. Definisi Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan Spence (1973), yang menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja. Signifikansi Teori Sinyal menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku Ketika melihat informasi yang berbeda. Teori ini menjelaskan bagaimana Tindakan pemberi sinyal mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal ini dapat mempunyai berbagai bentuk, keduanya terlihat dan harus diperiksa secara rinci agar dapat dipahami. Biasanya sinyal jenis ini diberikan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan atau sinyal lainnya akan mengubah harga pasar Perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang diambil harus memiliki substansi informasi untuk mempengaruhi opini pihak eksternal.

Teori Sinyal kemudian dikembangkan oleh Ross (1997), yang berpendapat bahwa manajemen memiliki informasi tentang Perusahaan sebenarnya tetapi investor tidak, sehingga menyebabkan informasi asimetris. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa signaling theory merupakan suatu proses Dimana salah satu pihak mengirimkan sinyal kepada pihak penerima, namun terdapat kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Pada dasarnya sinyal yang diberikan oleh Perusahaan berisi kabar baik atau kabar buruk.

Menurut Brigham & Houston (2013), sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa semua Tindakan mengandung informasi dan hal ini disebabkan adanya informasi asimetris. Informasi asimetris adalah keadaan dimana salah satu pihak mempunyai kepercayaan informasi lebih dari dibandingkan dengan pihak yang lain. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses yang sama terhadap informasi tentang Perusahaan, sehingga terjadi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Salah satu cara bagi Perusahaan untuk meningkatkan nilainya adalah dengan mengurangi asimetri informasi.

#### **b. Teori Sinyal Terhadap *Audit delay***

Hubungan antara teori sinyal dengan *audit delay* adalah berupa diberikannya informasi berupa *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan *audit*, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan *audit* tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). (Isnawati, 2019)

Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.(Fitria, 2016)

### c. Asumsi Teori Sinyal

Menurut Anjarwat (2016), teori sinyal pada perusahaan berupaya memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada para pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi salah satu bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Tindakan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan memberikan sinyal positif tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat investor. Selain sebagai kewajiban, laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu juga menjadi strategi perusahaan dalam membangun reputasi dan kredibilitas di pasar.

### d. Kritik Teori Sinyal

Teori sinyal telah menjadi landasan penting untuk memberikan sinyal *goodnews & bad news* kepada investor. Meskipun demikian, teori ini menghadapi beberapa kritikan. Teori ini mengabaikan bagaimana pengambilan keputusan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan emosional. Selain itu, dalam teori ini, banyak orang percaya bahwa semua sinyal manajemen adalah jujur dan dapat dipercaya. Namun, dalam praktiknya, manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi keakuratan informasi yang mereka berikan karena adanya ketimpangan informasi secara objektif akan sangat sulit untuk membedakan antara perusahaan berkualitas dan tidak berkualitas karena agent akan mengklaim perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan.(A Gumanti, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

#### a. Definisi Teori Kepatuhan

Menurut Milgram (1963), menyatakan bahwa di mana kepatuhan dipandang sebagai elemen mendasar dalam struktur kehidupan sosial yang dapat diamati. sistem otoritas dalam kehidupan komunal membutuhkan respon, kecuali untuk individu yang hidup dalam isolasi. Kepatuhan dalam menentukan perilaku sangat berhubungan dengan era sekarang. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Romasi Lumban Gaol, 2021).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK (Fitria, 2016). Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan *go public* memanfaatkan teori kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan *audit* mereka dengan tepat waktu (Setiawan et al., 2023)

### **b. Teori Kepatuhan Terhadap Audit Delay**

Teori kepatuhan mempunyai hubungan dengan *audit delay* karena keadaan dimana perusahaan dituntut untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan. Adanya tuntutan kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. (Damayanti, 2024).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat (1) tentang laporan tahunan emiten mendasari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan auditnya tidak lebih dari 4 bulan dari tahun buku perusahaan. Masa pandemi Covid-19 membuat lebih banyak Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (OJK) sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan ditambah yang tercantum di SP 18/DHMS/OJK/III/2020 batas penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2020 diperpanjang dari tanggal 31 Maret menjadi 31 Mei (150 hari). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### c. Asumsi Teori Kepatuhan

Menurut Tyler 1990 didalam (Sutanto & Meiden, 2023) dalam terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan *normative*. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif *normative* berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### d. Kritik Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menjadi landasan penting untuk mematuhi norma dan aturan. Meskipun demikian, teori ini menghadapi beberapa kritikan. Teori ini mengasumsikan bahwa organisasi/perusahaan tunduk kepada aturan hanya untuk menghindari sanksi yang diberikan namun otoritas juga harus dapat mendorong dan meningkatkan pengawasan untuk perusahaan *go public* untuk mematuhi aturan tidak telat dalam melaporkan laporan keuangan. (Karsam et al., 2023)

Tabel 2.1

#### Perbandingan antara *Grand Theory*

	Teori Agensi	Teori Sinyal	Teori Kepatuhan
Definisi	Teori Agensi menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen)	Teori Sinyal menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar	Teori Kepatuhan Menjelaskan mengenai menekankan pentingnya kepatuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			terhadap regulasi dan norma
Konsep Dasar	Konflik mengenai kepentingan pemilik (principal) dengan pengelola (agent)	Sinyal informasi untuk mengunrangi asimetri informasi dipasar	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang mempengaruhi perilaku organisasi
Tujuan Utama	Menimalkan biaya agensi dan menyelaraskan kepentingan antara agen dan principal	Meningkatkan transparansi dan kepercayaan di pasar melalui informasi yang akurat	Memastikan organisasi mematuhi peraturan untuk menghindari sanksi menjaga serta menjaga reputasi
Aspek Hubungan	Hubungan antara principal dan agent dengan pengawasan dan insetif	Hubungan antara perusahaan dengan pasar atau pemangku kepentingan yang butuh informasi	Hubungan antara pihak perusahaan /organisasi dengan pihak berwenang.
Referensi	(Jensen & Meckling, 1976)	(Spence Michael, 1973)	(Milgram, 1963)

Sumber: Data diolah (2024)

#### 4. Audit Delay

Menurut Elviene, (2019) Audit delay lamanya total lag yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan audit dipublikasikan di bursa.

Menurut Davies & Whittered (1980) *Audit delay* merupakan Interval waktu antara akhir periode akuntansi perusahaan (tanggal tutup buku tahunan) hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan pendahuluan yang diumumkan kepada public.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) *Audit delay* adalah periode waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan proses *audit*, dihitung mulai dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan selesainya *audit*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan (tanggal tutup buku) hingga tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit kepada publikasi laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik (Ashton et al., 1987)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Dyer dan McHugh (1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan

penyampaian laporan keuangan, diantaranya adalah :

a. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari dari akhir tahun keuangan hingga diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. *Auditor's signature lag*

Interval jumlah hari yang berlalu dari tanggal penutupan buku keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.

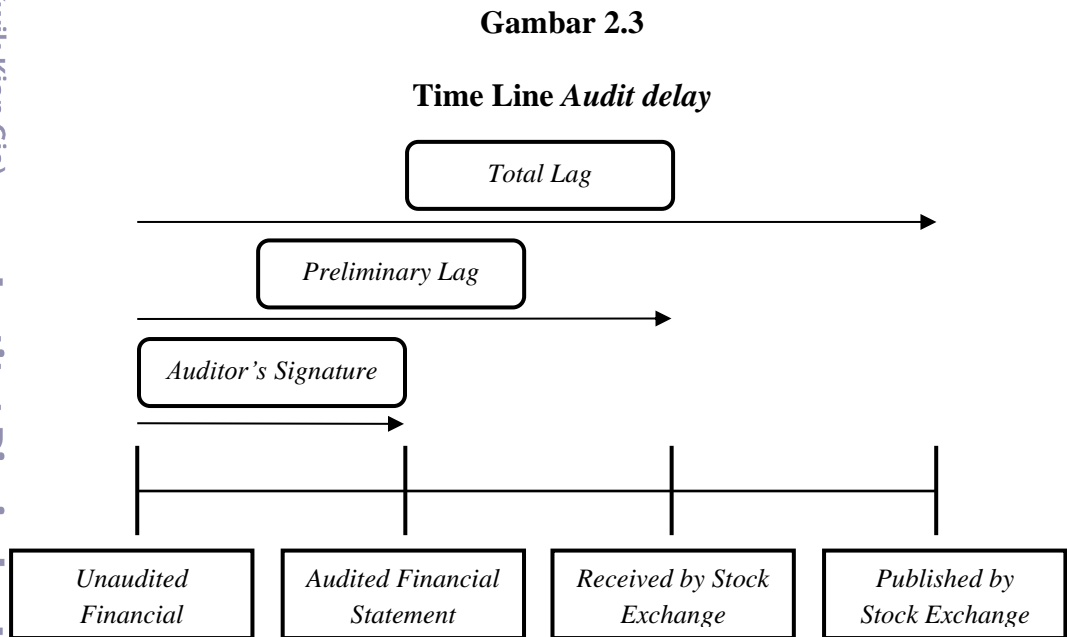
c. *Total lag*

Interval jumlah hari yang berlalu dari tanggal penutupan buku keuangan akhir tahun hingga tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasi oleh bursa. *Timeline audit delay* disajikan pada gambar 2.3 sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Sumber : Data Olahan

Menurut Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan atas perusahaan publik. Dalam aturan tersebut menerangkan bahwa perusahaan publik yang efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



paling lama laporan tersebut disampaikan dalam jangka waktu 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Masa pandemi Covid-19 membuat lebih banyak Perusahaan go public yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (OJK) sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan ditambah yang tercantum di SP 18/DHMS/OJK/III/2020 batas penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2020 diperpanjang dari tanggal 31 Maret menjadi 31 Mei (150 hari). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu biasanya berdampak pada nilai dari laporan keuangan tersebut.

## 5. Profitabilitas

Menurut Wijayanti et al, 2024 Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik, maka kinerjanya dalam mengelola segenap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan bisa dikategorikan baik. (Joeliyanto, 2019).

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) yaitu:

### 1) Return On Total Asset

*Return on Total Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur kontribusi aset dalam menciptakan laba, sehingga dapat digunakan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengevaluasi efisiensi investasi dalam total aset. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang diinvestasikan. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 2) Return On Equity

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kontribusi modal pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap unit ekuitas yang diinvestasikan. Semakin tinggi *ROE*, semakin besar return yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Sebaliknya, *ROE* yang rendah menunjukkan laba bersih yang lebih kecil dari investasi ekuitas. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## 3) Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning per share*) atau dikenal juga dengan istilah rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaiknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa Tingkat keuntungan lebih tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

## 4) Profit Margin (*Profit Margin on Sale*)

*Profit Margin on Sale* atau Margin Laba atas Penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atas penjualan. Untuk mengukur



rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Menurut Agustin et al., (2023:214) profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa metode yang disajikan pada tabel 2.2 yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Pengukuran Profitabilitas**

No	Nama	Rumus	Standar
1	Return On Assets	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	5,98%
2	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	75%
3	Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	5%
4	Return On Investement	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	9,8%
5	Return On Equity	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$	12%

Sumber : Data Olahan

ROA (*Return on Assets*) memiliki standar penilaian sebesar 5,98%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya, sehingga semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



GPM (*Gross Profit Margin*) memiliki standar penilaian 75%, yang menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan penjualan dengan baik. Tingginya GPM menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga memiliki kontrol yang baik terhadap biaya, yang berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi.

NPM (*Net Profit Margin*) memiliki standar penilaian 5%, yang menunjukkan bahwa adanya profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham.

ROI (*Return on Investment*) memiliki standar penilaian 9,8%, yang menunjukkan bahwa adanya efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun nilai ini menunjukkan kinerja yang positif, perusahaan mungkin perlu mengevaluasi strategi investasinya untuk meningkatkan ROI lebih lanjut, terutama jika dibandingkan dengan standar industri.

ROE (*Return on equity*) memiliki nilai standar penilaian 12%, yang menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ini menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan indikasi positif bagi pemegang saham mengenai potensi imbal hasil dari investasi mereka. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

## 6 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya (Zulaekha & Widyastuti, 2022).

Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi risiko keuangan Perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Tingginya risiko perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, yang merupakan kabar buruk dan akan mempengaruhi penilaian dimata *stakeholder*. Akibat kabar buruk tersebut, Perusahaan menunda rilis laporan keuangannya sehingga pemberitaannya tidak sampai ke stackholder. Solvabilitas dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dengan rasio modal sendiri dibanding dengan total aktiva, rasio modal sendiri dibanding dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio total utang dengan modal sendiri, dan rasio antara total utang dengan total aset/aktiva. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dari total hutang dibandingkan dengan aktiva/aset.

Adapun Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut menurut (Kasmir, 2019):

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dibandingkan dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset Perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki suatu Perusahaan mempengaruhi pengelolaan asset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Asset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar, terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini membantu peminjam (kreditur) menentukan jumlah dana yang akan diberikan kepada pemilik usaha. Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 3. Time Interest Earned

Time Interest Earned adalah rasio yang mengukur seberapa besar penurunan pendapatan Perusahaan tanpa merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Jika suatu Perusahaan tidak mampu membayar bunga, maka perusahaan tersebut dapat kehilangan kredibilitas jangka Panjang dimata kreditur. Tidak mampu menutupi pengeluaran anda tidak menuntup kemungkinan adanya tuntutan hukum dari kreditur atau meningkat kemungkinan Perusahaan anda bangkrut. Rumusnya sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{INTEREST}$$

## 4. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa presentase setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan membandingkan utang jangka Panjang dan ekuitas yang ditawarkan Perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Dewi (2017:106) solvabilitas dapat dihitung dengan beberapa metode

yang disajikan pada tabel 2.3 yaitu:

**Tabel 2.3**

**Pengukuran Solvabilitas**

No	Nama	Rumus	Standar
1	Debt to Asset Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	35%
2	Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	66%
3	Time Interest Earned	$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest}}$	10x
4	Long Term Debt to Equity ratio	$\frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$	50%

Sumber: Data diolah (2024)

DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) memiliki standar penilaian sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang berada dalam batas yang wajar. Hal ini mencerminkan keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas, yang penting untuk menjaga stabilitas finansial perusahaan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki standar penilaian sebesar 66%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang seimbang dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, yang dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan investor bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TIE (*Time Interest Earned*) memiliki standar penilaian sebesar 10 kali, yang

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin keamanan yang baik dalam hal pembayaran bunga. Ini merupakan indikator kesehatan finansial yang positif, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban bunga utangnya dengan cukup nyaman.

LTDR (*Long Term Debt Ratio*) memiliki standar penilaian sebesar 50%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas dibandingkan utang jangka panjang. Hal ini sering dianggap sebagai tanda kesehatan finansial yang baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu terbebani oleh utang jangka panjang, sehingga dapat lebih fokus pada pertumbuhan dan pengembangan bisnis di masa depan.

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menandakan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Suatu Perusahaan bisa dianggap besar atau kecil tergantung dari sudut pandang yang digunakan seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sejenisnya. Menurut Apriyana & Rahmawati, (2017) Ukuran perusahaan adalah jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan atau total asset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan memakai logaritma yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau kecil.

Ukuran perusahaan disini ialah skala yang menunjukkan besar kecil dari suatu perusahaan, karena semakin besar suatu perusahaan akan memiliki sumber daya yang lebih baik dan proses akuntansi yang lebih baik serta proses pengendalian intern yang baik juga. Perusahaan berskala besar juga mempunyai kewajiban untuk menjaga reputasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung lebih disiplin dalam mengeluarkan laporan keuangan tepat waktu. Tingkat pengendalian internal yang lebih kuat di perusahaan-perusahaan besar membantu mereka mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan juga memberikan dukungan penting bagi auditor dalam menjalankan *audit* mereka dengan efisien (Lala et al, 2022).

## 8. Opini Audit

Opini *audit* adalah pernyataan auditor tentang bagaimana pandangan tentang semua aspek material yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas. Menurut Arens et al, (2016) Opini *audit* merupakan Kesimpulan yang dikeluarkan oleh auditor independent mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Proses *audit* ini membutuhkan waktu untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam pelaporan keuangan (Sunarsih et al., 2021).

Berdasarkan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA SA Seksi 508:

10) opini *audit* terbagi menjadi lima tipe, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan entitas mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas secara adil dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan entitas mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas secara adil dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified unqualified opinion*)



Dalam situasi tertentu, auditor mungkin perlu menambahkan penjelasan tanpa mempengaruhi pendapat wajar. Beberapa keadaan yang memerlukan penjelasan meliputi:

- (1) Sebagian dari opini auditor berasal dari opini auditor independen lainnya.
- (2) Ketidaktahuan aturan yang
- (3) jelas mengenai laporan keuangan bisa dianggap sebagai potensi untuk tidak sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi (SAK).
- (4) Terdapat dampak dari ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan yang hasilnya tidak dapat diprediksi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Opini tidak wajar (*Adverse opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan entitas tidak secara adil dan tepat mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Opini tidak memberi pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak mengeluarkan pendapat terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, opini *audit* diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang mendapatkan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (Aidah, 2022)

$$\text{Perusahaan yang Mendapatkan Opini WTP} = 1$$

$$\text{Perusahaan yang Mendapatkan Selain Opini WTP} = 0$$

**9 Audit Tenure**

*Audit Tenure* adalah dimana waktu perikatan dengan kantor akuntan public dan klien yang terikat dengan jasa audit yang telah disepakati. Menurut Muzayyin et al,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2023), *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor atau sebuah firma akuntan public (KAP) dengan perusahaan klien, yang dihitung dalam jumlah tahun.

*Tenure* sering kali dianggap dapat mempengaruhi ke mandirian auditor. Karena hubungan yang terjalin lama antara kantor akuntan public atau auditor dengan klien Perusahaan yang dapat mengakibatkan penurunan kemandirian auditor dan memengaruhi mutu audit.

*Audit tenure* yang dilakukan oleh auditor dengan waktu singkat dengan klien baru, maka diperlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk memahami bagaimana kondisi dan disituasi perusahaan. Perikatan yang singkat akan berdampak kepada perolehan informasi dalam bentuk bukti dan data yang tersedia terbatas. Pengaruh waktu terhadap penurunan kualitas audit cukup signifikan hal ini disebabkan auditor diharapkan mampu menghasilkan hasil yang baik dengan waktu yang sudah disepakati oleh klien, Sebaliknya masa perikatan *audit* dalam ikatan hubungan kerja dengan suatu perusahaan atau client. semakin lama perikatan klien dengan auditor yang sama menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat (Mayling & Prasetyo, 2020). Kemudian Masa perikatan KAP Dijelaskan juga dalam peraturan pemerintah no 20 tahun 2015 pasal 11 yang merupakan pelaksanaan dari UU RI No 5 Tahun 2011 Tentang akuntan public. Adapun isi dari PP 20 Tahun 2015 sebagai berikut :

- 1) Pasal 11 ayat (1) Pemberian jasa *audit* atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut turut.
- 2) Pasal 11 ayat (2) Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Industri di sektor Pasar Modal;



- b. Bank umum;
- c. Dana pensiun
- d. Perusahaan asuransi/reasuransi
- e. Badan Usaha Milik Negara;

- 3) Pasal 11 ayat (3) Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.
- 4) Pasal 11 ayat (4) Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Adanya Rotasi KAP untuk dapat memberikan jasa tanpa Batasan waktu dan Akuntan Publik dapat Kembali memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis entitas sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) setelah selama dua tahun berturut turut tidak memberikan jasa tersebut.

## 10. Umur Perusahaan

Menurut Senduk et al., (2023) Umur perusahaan adalah tahun terhitung sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga akhir tahun periode. Umur perusahaan yang lebih lama dianggap cukup mapan dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam memproses informasi dan akan mampu memberikan laporan keuangan yang diaudit dengan lebih efisien dan tepat waktu.

Umur perusahaan ditentukan oleh seberapa perusahaan tersebut dapat bertahan tanpa mengalami kebangkrutan. Perusahaan lebih lama tentunya memiliki informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang lebih mudah, sehingga orang dapat lebih mudah mempunyai akses terhadap informasi keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan lengkap dan pengungkapan perusahaan yang banyak. Seiring bertambah umur perusahaan pengalaman yang didapatkan oleh Perusahaan tersebut juga semakin banyak. Umur perusahaan yang lebih lama dianggap cukup mapan dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam memproses informasi dan akan mampu memberikan laporan keuangan yang *diaudit* dengan lebih efisien dan tepat waktu. (Lumban Gaol & Sitohang, 2020)

Perusahaan yang telah menjalankan bisnisnya lebih lama tentunya tidak akan melewati adanya perubahan-perubahan regulasi, standar akuntansi, teknologi maupun sistem informasi yang lebih baik di dalam perjalanan bisnisnya. Perubahan inilah membuat perusahaan akan dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses serta menyajikan informasi secara tepat waktu. Hal ini juga disebabkan semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut diyakini memiliki cukup banyak pengalaman terkait dalam hal pelaporan keuangan yang telah *audit*. Pengalaman yang diyakini cukup banyak inilah yang akan memberikan *good news* para pengguna laporan keuangan (Yuas, 2024).

## 11. Meta Analisis

### a. Definisi Meta Analisis

Meta Analisis merupakan metode analisis hasil serangkaian penelitian yang dilakukan dalam kondisi berbeda dan melibatkan subjek yang sama. Teknik meta analisis merangkum hasil percobaan yang dilakukan secara independen, biasanya oleh institusi berbeda dan terkadang diwilayah geografis yang jauh. (Makowski, Piraux, & Brun, 2019). Menurut Lyons, (2000) meta analisis merupakan jenis analisis statistik yang terdiri dari beberapa prosedur statistik yang dirancang untuk mengumpulkan data eksperimen dan korelatif dari berbagai studi independen yang menjawab banyak sekali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut penelitian oleh Angeline, (2018), meta analisis merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan. Penelitian-penelitian dilakukan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap topik yang ingin diteliti. Untuk disatukan dengan analisis statistik guna menciptakan hasil yang lebih optimal. Suatu kesempatan seperti melakukan sebuah riset besar. Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa meta-analisis merupakan teknik yang dipakai untuk merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dihitung dari ukuran efeknya yang digabungkan sehingga tampak seperti sebuah penelitian yang luas menggunakan analisis statistik.

Menurut Hunter & Smidth, (2004) menekankan pentingnya meta-analisis dalam penelitian. Metode ini memberikan alternatif yang lebih santai dalam diskusi yang serius dan membantu peneliti untuk mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan secara luas. Menurut Glass, 1976) menjelaskan bahwa meta-analisis memiliki tiga sifat utama:

- 1) Penekanan kuat pada ukuran efek daripada tingkat signifikansi
- 2) Penrimaan varian ukuran berpengaruh pada nilai nominal
- 3) Pendekatan empiris yang kokoh dalam menentukan aspek studi yang harus dikodekan dan diuji untuk kemungkinan keterkaitannya dengan hasil penelitian

## B. Langkah Meta Analisis

Menurut Retnawati et al., (2018) terdapat tiga langkah-langkah utama dalam melakukan meta analisis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan dan menentukan penelitian yang relevan

Sebelum memulai meta-analisis, peneliti harus menentukan topik yang akan diteliti. Topik ini harus relevan dengan tujuan penelitian. Setelah topik



ditetapkan, peneliti perlu mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian yang relevan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang berisi temuan dari penelitian sebelumnya.

## 2) Menghitung *effect size*

Mengukur *effect size* adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum temuan dari penelitian dalam meta-analisis. *Effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi. Dengan menghitung *effect soze*, peneliti dapat membandingkan hasil dari berbagai studi dengan lebih mudah, karena *effect size* ini dinyatakan dalam satuan yang sama.

## 3) Koreksi Bias

Koreksi bias perlu dilakukan ketika ukuran sampel kecil atau kurang dari 20. Meta-analisis menggabungkan analisis statistik dengan tinjauan yang komprehensif. Metode ini memiliki dua keuntungan utama: (1) Mengurangi risiko bias dengan mengumpulkan semua studi yang relevan, dan (2) Memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif yang lebih jelas dan dapat diinterpretasikan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik *audit delay* dengan variabel independent profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini *audit*, *audit tenure*, dan umur Perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para akademis sejak dahulu. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian mengenai Meta analisis : Pengaruh *audit tenure*, *Spesialisasi industri auditor*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Ferisha et al, 2022). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 21 artikel. Penelitian ini menganalisis factor factor yang mempengaruhi *audit delay* dengan periode 2011-2021. Variabel independen



yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, profitabilitas, *spesialisasi industry auditor* dan *leverage*. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa *audit tenure*, *spesialisasi industry auditor* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai Meta analisis : Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* yang dilakukan oleh (Sutanto, 2022). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 18. Penelitian ini menganalisis factor factor yang yang mempengaruhi *audit delay* dengan periode 2012-2022. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Perusahaan, profitabilitas, opini *audit*, dan ukuran kap. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, opini *audit*, dan ukuran kap berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Meta Analisis : Faktor-Faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh (Grace et al., 2023). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 32 jurnal terkait. Penelitian ini menganalisis factor factor *audit delay* dalam periode tahun 2021-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini *audit*, *leverage* dan *audit tenure*. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas, opini *audit*, *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang telah dilakukan oleh (Danisha Ariyani, 2022). Penelitian ini menganalisis factor factor yang mempengaruhi *audit delay* dengan periode 2012-2022. Jumlah penelitian ini menggunakan *purpsosive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 27 artikel hasil penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas, solvabilitas, opini *audit*, dan ukuran kap. Hasil penelitiannya adalah terbukti bahwa terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini *audit* dan ukuran kap terhadap *audit delay* secara signifikan.

Penelitian Meta analisis : *Corporate Governance* dan *Audit delay* Meta Analisis yang dilakukan oleh (Atahalia 2022). Jumlah penelitiain ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 23 jurnal terkait. Penelitian ini menganalisis factor factor *audit delay* dalam periode tahun 2009-2019. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite *audit*. Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independent dan komite *audit* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian Meta analisis : Pengaruh Solvabilitas, Laba Rugi Perusahaan, Komite *audit*, dan reputasi kantor akuntan public terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Amelia, 2022). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 50 jurnal terkait. Penelitian ini menganalisis factor factor *audit delay* dalam periode tahun 2012-2022. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Solvabilitas, Laba rugi Perusahaan, Komite *audit* dan Reputasi *audit*. Hasil dari meta analisis membuktikan bahwa solvabilitas, laba rugi Perusahaan, komite *audit* dan reputasi *audit* mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian Meta analisis : Faktor Faktor penentu *Audit delay* di Indonesia yang dilakukan oleh (Kuncaratrah, 2020). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 35 jurnal terkait. Penelitian ini menganalisis factor factor *audit delay* dalam periode tahun 2008-2018. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Total Asset, Reputasi KAP, Opini Audit, Laba/Rugi Perusahaan, Umur Perusahaan.*

Hasil dari meta analisis membuktikan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, *Total Asset*, Reputasi KAP Opini *audit*, Laba/Rugi, Umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian Meta analisis : Pengaruh Spesialisasi Auditor Industri (*Auditor Industry Specialization*) Dan Reputasi Auditor (*Auditor Reputation*) Terhadap Audit report lag yang dilakukan oleh (Annisa, Feronica, & Meiden, 2023). Jumlah penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebanyak 20 jurnal terkait. Penelitian ini menganalisis factor factor *audit delay* periode tahun 2010-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spesialisasi auditor industry* dan reputasi auditor. Hasil dari meta analisis membuktikan bahwa *spesialisai auditor industry* dan reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Menurut Dyer & McHugh, (1975), menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

Profitabilitas berhubungan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kinerja dan pengambilan keputusan yang tepat dari agen, serta pengendalian yang efektif oleh dewan komisaris, diharapkan dapat



menghasilkan profitabilitas perusahaan yang optimal. (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kabar baik yang segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai pencapaian perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Lutfiani & Nugroho, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Ariani, (2024) semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putu (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan kabar baik (*goods news*) baik dari sisi perusahaan dan juga pemegang saham, sehingga perusahaan akan segera menyampaikan hasil laporan keuangan lebih cepat kepada publik dan mengalami *audit delay* lebih singkat.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Kondisi financial akan menjadi factor utama keberlangsungan perusahaan. Salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang. Namun kewajiban tersebut menjadi masalah apabila perusahaan tidak memenuhi. Menurut Monica et al. (2022) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvabilitas berhubungan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor diperlukan sebagai menjadi pihak ketiga dengan maksud untuk mengurangi konflik terjadinya asimetri informasi (Khairunnisa & Praptiningsih, 2022). Selain itu, solvabilitas berhubungan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa, bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang rendah pihak auditor cenderung mengalami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan *audit* dan memberi sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan untuk lebih mempercepat proses *audit* untuk menarik investor. Sebaliknya semakin tinggi solvabilitas mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam membayar hutangnya sehingga, auditor menghadapi kesulitan dalam memproses *audit* dan kemungkinan terjadinya perpanjangan waktu dalam proses penandatanganan laporan (Sumarni et al., 2022). Disisi lain dengan perspektif teori kepatuhan, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan meningkatkan kompleksitas dan memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan dan standar yang relevan. (Sihombing & Florencia, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol & Sitohang (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk akan mempengaruhi posisi perusahaan dimata masyarakat dan calon investor. Manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan yang berisi berita buruk, sehingga menuntut auditor untuk lebih berhati hati dan kecermatan dalam melakukan auditnya, sehingga mengakibatkan proses *audit* relative lebih lama. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin Panjang *audit delay*nya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan auditor.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Menurut Apriyana & Rahmawati, (2017) Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dari *total asset* dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi dalam memperoleh laba. Skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, total asset dan total penjualan.

Perusahaan yang cenderung lebih besar memiliki sumber daya manusia yang kompeten, serta sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini akan mempermudah auditor independen untuk meninjau laporan keuangan dengan lebih cepat. Selain itu, karena perusahaan berukuran besar lebih diawasi oleh para investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemerintah, perusahaan besar segera menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat sehingga mengurangi penundaan *audit* dan mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Malahati & Syofyan, 2024). Selain itu, Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan teori sinyal yaitu perusahaan yang besar cenderung menyelesaikan proses *audit* lebih cepat sehingga *audit delay* semakin pendek hal ini disebabkan dengan adanya sumber daya informasi yang baik, pengendalian internal yang baik, dan memiliki bagian akuntansi yang handal hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor. (Aditya et al., 2022). Di sisi lain, teori kepatuhan juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih andal dalam menyelesaikan audit dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh regulator (Wirayudha & Budiarta, 2022)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Alba et al., (2023) , menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik, Sehingga dapat dapat mempermudah auditor untuk mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan *audit*nya. Hasil penelitian ini didukung oleh Indreswari & NR, (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih cepat menyelesaikan laporan sehingga *audit delay* semakin pendek hal tersebut dikarenakan pengendalian internal yang baik serta system informasi yang canggih sehingga proses *audit* dapat berlangsung efektif dan efisien. Pengendalian yang baik akan memudahkan proses pelaporan keuangan dan kemungkinan terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sangat kecil.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### **4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit delay**

Menurut Dwi Puryati, (2020), *opini audit* merupakan kesimpulan yang dihasilkan dari proses *audit* dilakukan oleh auditor independen. Pendapat yang diberikan seorang akuntan public terdaftar sebagai penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

*Opini audit* memiliki hubungan teori agensi, opini auditor sebagai pihak luar perusahaan sangat dibutuhkan oleh prinsipal juga pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi dalam laporan keuangan akan lebih dipercaya setelah melalui proses *audit* oleh auditor. Auditor membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara agen & prinsipal lewat *audit* atas laporan keuangan. (Cahyonowati, 2022). Selain itu *Opini audit* memiliki hubungan dengan teori sinyal karena perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan karena perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian adalah sebuah *good news* sehingga hal karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendorong perusahaan untuk menyampaikan kabar baik kepada *public* dibandingkan perusahaan yang tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Lumban Gaol & Sitohang, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Sudarno, (2020), menyatakan bahwa opini *audit* berpengaruh *audit delay* karena perusahaan yang mendapat pendapat selain *unqualified*, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak tepat waktu karena mencerminkan adanya suatu ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan sehingga ketika mengaudit membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Wiratmaja, (2021) perusahaan yang tidak mendapat *unqualified opinion* akan memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk mencari prosedur *audit* guna memverifikasi kualifikasi tersebut, yang bisa menjadi pertanda adanya negosiasi. Dengan perusahaan yang tidak menerima opini standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dengan alasan perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses *audit*.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 5. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*

Menurut Muzayyin et al., (2023) *Audit tenure* adalah lamanya keterkaitan antara seorang auditor atau sebuah kantor akuntan public bersama dengan perusahaan klien, yang dihitung dalam jumlah tahun. Semakin lama hubungan *audit* antara perusahaan yang dilakukan klien dengan kap, auditor semakin memahami keadaan dan aktivitas operasional perusahaan tersebut sehingga dalam proses pengerjaan *audit* semakin efektif dan pengerjaan proses *audit* akan semakin mudah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Audit tenure* memiliki hubungan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa

Semakin lama auditor mengaudit klien, semakin baik pemahaman mereka terhadap proses dan sistem perusahaan, yang dapat mempercepat penyelesaian laporan *audit*. Hubungan jangka panjang ini mengurangi asimetri informasi antara auditor dan klien, sehingga meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses *audit* (Mayling & Prasetyo, 2020). *Audit tenure* juga mempunyai keterkaitan dengan teori sinyal karena perusahaan yang memiliki perikatan kerja cukup lama dengan kap memberikan sinyal karena laporan keuangan tahunan auditan akan cepat. Auditor yang memiliki hubungan baik pada sebuah perusahaan dapat memahami peraturan dan karakteristik dari suatu perusahaan dengan baik. Hal ini memungkinkan auditor dengan lancar merancang program *audit*, sehingga proses *audit* dilakukan dengan efisien tanpa memerlukan waktu yang lebih lama. Jika *audit tenure* diperpanjang, efisiensi meningkat, sehingga mengurangi *audit delay* perusahaan. (Bhagaskara & Roekhudin, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mayling & Prasetyo, (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif kepada *audit delay* karena semakin lama hubungan professional *audit* yang terjalin antara kantor akuntan publik dengan perusahaan, maka *audit* laporan keuangan akan berjalan dengan efisien dan cepat laporan auditor independent ditandangi. Hal ini terjadi karena auditor sudah memahami secara baik kegiatan operasi dan kondisi khusus yang terdapat didalam perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah auditor dibandingkan dengan auditor yang melakukan proses *audit* pada awal perikatan. Penelitian ini didukung oleh Ulfah et al., (2024) yang menyatakan bahwa lamanya hubungan dapat berdampak pada penundaan *audit* karena independensi auditor yang berkurang, yang memungkinkan kap untuk menunda *audit* karena memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan yang lama maka auditor berpikir sudah mengenal kondisi dan situasi perusahaan kliennya yang membuat mereka mengurangi jumlah auditor yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya *audit delay*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit delay

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses operasi sampai saat ini disebut dengan umur perusahaan. Menurut Lumban Gaol & Sitohang, (2020) Umur perusahaan merupakan merujuk pada durasi suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan masih ada, mampu bersaing di dunia usaha, dan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Ini juga merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama pasti akan menarik lebih banyak perhatian dari publik, sehingga mereka akan terus menjaga kestabilan dan reputasi mereka dengan cara meningkatkan serta mempertahankan kinerjanya. Durasi keberadaan dan operasional perusahaan menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dalam menjalankan kegiatan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori agensi, perusahaan yang sudah lama beroperasi lama juga diyakini dapat dijadikan pertanggung jawaban kepada pihak prinsipal dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (Aprilia, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Tirtajaya, (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang telah beroperasi lebih lama dianggap lebih kompeten dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan karena telah melalui pengalaman. Dengan kata lain, semakin lama perusahaan beroperasi maka perusahaan tersebut akan dinilai semakin efisien

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

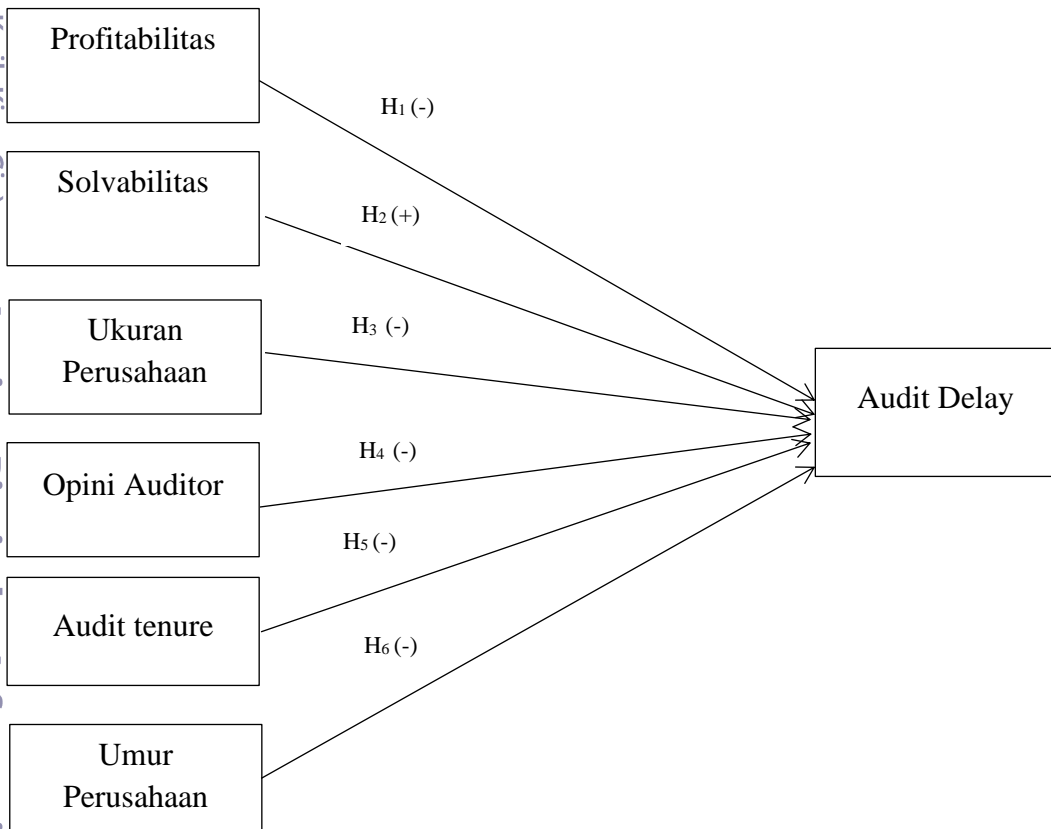
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam menyediakan informasi yang relevan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh Senduk et al., (2023) yang berpendapat bahwa simetri informasi antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan adanya pengawasan internal yang efektif dalam perusahaan yang telah berdiri lama. Perusahaan yang dianggap tua atau memiliki usia panjang mampu mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, ini semakin memperkuat teori agen. Semakin lama perusahaan beroperasi, para investor akan menganggap bahwa perusahaan itu akan menjadi lebih efisien dalam menyediakan informasi yang relevan dengan waktu yang tepat.

**Gambar 2.4**

**Kerangka Pemikiran**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Ⓒ Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> Opini *audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub> *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit terhadap audit delay*.

H<sub>6</sub> Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.